

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Sumar

SMP Negeri 1 Meranti, kab. Asahan

Abstract: This study aims to determine the ability of Mathematics learning outcomes material to determine the elements, parts of the circle and its size by using a think pair share learning model in class VIII-3 students of SMP Negeri 1 Meranti in the academic year 2017/2018. The location of this research is in SMP Negeri 1 Meranti, Asahan district. The study was conducted in semester II of the 2017/2018 school year. The measure by looking at the hypothesis and the initial test performance indicator is 57.14% of the total number of 20 students who have shown the ability to category is not good. After class action research the average value in the first cycle was 76.65, students who finished learning 74.28%. In the second cycle, it is included in the good category, namely students have reached an average of 84.2, completeness learning is 85% at the end of cycle II.

Keywords: think pair share, circle

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar Matematika materi menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti tahun pelajaran 2017/2018. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Meranti, kabupaten Asahan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Ukurannya dengan melihat hipotesis dan indikator kinerja test awal adalah 57.14% dari keseluruhan jumlah 20 siswa yang sudah menunjukkan kemampuan hingga kategori kurang baik. Setelah penelitian tindakan kelas nilai rata-rata pada siklus I adalah 76.65, siswa yang tuntas belajar 74.28%. Pada siklus II sudah termasuk pada kategori baik yaitu siswa telah mencapai rata-rata 84,2, ketuntasan belajar yaitu 85% akhir siklus II.

Kata kunci: *think pair share*, lingkaran

Peranan guru sangat penting dalam mengantisipasi masalah-masalah di atas. Guru dituntut mencari suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi lebih

baik dalam pembelajaran terhadap pelajaran matematika khususnya pada Materi Lingkaran di kelas VIII, di antaranya dalam mengatur dan menggunakan berbagai variable pem-

belajaran. Salah satunya dengan upayanya adalah dengan metode penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* yang dikembangkan oleh Jerome S. Bruner, dan dijelaskan bahwa: Proses belajar merupakan suatu kebudayaan terhadap individu, maka perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga proses yaitu: (1) memperoleh informasi baru, (2) tranformasi pengetahuan dan (3) menguji relevansi serta ketetapan pengetahuan. perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pembelajaran dan dapat mempresentasikannya sesuai dengan proses perkembangan individu tersebut. penyusunan materi pembelajaran dan penyajiannya dapat dimulai dari materi secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci.

Secara umum pembelajaran yang baik sebenarnya menuntut siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mempelajari satu materi. Namun yang terjadi selama ini bukanlah demikian, kebanyakan siswa hanya menerima saja tanpa memberikan solusi lain dari pengetahuan yang siswa temukan. Hal ini didapat ketika penulis melakukan praktek pengalaman lapangan di sekolah VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti. Problema ini juga terjadi di VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi lingkaran banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan lingkaran khususnya menentukan unsur-unsur lingkaran dan menghitung besaran-besaran bagian lingkaran. Persoalan lain adalah siswa kurang memahami konsep lingkaran yang

mendasar, serta kurangnya pemahaman pada konsep prasyarat dalam materi lingkaran.

Banyaknya rumus dan kurangnya penjelasan guru mengenai materi prasyarat membuat siswa kesulitan saat melaksanakan pembelajaran materi faktorisasi suku aljabar. Mereka hanya di suguhi materi lalu mengerjakan soal oleh guru, pembelajaran menjadi pasif karena guru terkesan lebih aktif sedangkan siswa hanya menjadi pendengar guru. Proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* tersebut menjadikan siswa kesulitan saat diminta untuk menemukan konsep sendiri. Imbasnya siswa yang memiliki kemampuan rendah akan semakin ketinggalan, karena guru lebih menekankan pada penyelesaian soal yang hanya bisa dikerjakan oleh siswa yang memiliki kecerdasan lebih. Kendala lain adalah kurangnya media kontekstual dan motivasi tentang ilmu matematika, yang membuat siswa kesulitan dalam mentransformasikan rumus yang ada dengan kehidupan nyata dan sulit saat matematika dikaitkan dengan bidang lain.

Matematika adalah ilmu hierarki yaitu pemahaman dan penguasaan materi atau konsep merupakan prasyarat menguasai materi atau konsep selanjutnya. Sehingga penguasaan tentang materi sebelum melanjutkan materi lainnya harus diperhatikan oleh setiap guru. Masalah lainnya adalah guru-guru lebih senang menggunakan metode ceramah, karena dianggap lebih efisien dan cepat dalam pembelajaran. Hal itu dipengaruhi karena banyaknya tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum

yang harus dicapai, dan bentuk soal ujian yang lebih menekankan pada kemampuan prosedural tidak sesuai dengan kemampuan ruah berfikir matematis, serta waktu yang terdapat pada kalender pendidikan.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa dari ulangan harian dengan materi tentang lingkaran tidak terlepas dari kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Suprijono, 2012). Melihat jumlah siswa pada kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti yang hendaknya guru memilih model pembelajaran yang menekankan pada interaksi sosial antar siswa.

Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi Lingkaran dengan memilih obyek penelitian yaitu siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 bulan Februari s.d. Mei 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti dengan jumlah siswa 35 siswa terdiri siswa laki-laki 18 orang dan 17 orang siswa perempuan.

Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti karena peneliti mengalami masalah dalam pembelajaran Matematika materi pola bilangan masih banyak yang belum tuntas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan penemuan terbimbing. Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran Pendidikan Matematika berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tes yang di maksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti dikatakan masih rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 73, selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga

siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 76.65 dan ketuntasan belajar mencapai 74.28% atau ada 26 siswa dari 35 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 hanya sebesar 25.72% ada 9 siswa yang belum tuntas, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan melalui pendekatan *Think Pair Share*.

Hasil rata-rata nilai siklus II adalah 84.2 dengan ketuntasan belajar mencapai 94.28% atau sebanyak 33 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang, yaitu 5,72%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76.65. Ketuntasan belajar mencapai 74.28% dan jumlah siswa tuntas sebanyak 26 siswa berada dalam kualifikasi meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-3 SMP 1 Meranti tahun Pelajaran 2017/2018 ada peningkatan.

Berdasarkan kegiatan pada siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a. Minat siswa sudah semakin meningkat dalam menyelesaikan soal pelajaran matematika.
- b. Hanya 3 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pelajaran matematika. Hal ini disebabkan kemampuan internal anak tersebut memang masih kurang.
- c. Waktu yang digunakan sudah efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.
- d. Guru menyampaikan materi pelajaran menyelesaikan soal pelajaran matematika sudah mengaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan.
- e. Guru secara terus-menerus memberi motivasi kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok.
- f. Guru sudah memahami potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara seringnya guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran matematika tentang menyelesaikan soal pelajaran matematika.
- g. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok sudah mencukupi.
- h. Secara garis besar, pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 84,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 94,28%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai di atas KKM.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian adalah:

1. Hasil tes awal diperoleh nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 35 orang dan yang tuntas 20 orang. Berdasarkan nilai ulangan harian itu peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 76,65. dengan ketuntasan belajar mencapai 74,28% atau sebanyak 26 siswa, dan sisanya sebanyak 9 orang atau 25,72% tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Think Pair Share* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 84,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 94,28% atau sebanyak 33 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas belajar ada 5,72% atau sebanyak 2 siswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai lebih dari 73.
3. Dengan menggunakan Penerapan pembelajaran *Think Pair Share* untuk Peningkatkan hasil belajar Matematika terhadap materi faktorisasi suku aljabar pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sapta, A. 2017. Perbandingan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Advance Organizer. *Keguruan*, 5(1).
- Arikunto, S. 2002 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandri, D. 2016. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 1(1): 1-10.
- Dewi, M. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Mahasisw Menggunakan Metode Think Talk Write. *Journal of Science and Social Research*. 2(1), 16-20
- .Ibrahim, M. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriasumantri, J.S. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Y. 2008. *Terobosan Metode Pengajaran Matematika*.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharta, I.G.P. 2001. *Matematika Realistik: Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta